BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology untuk mengetahui niat mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkuliahan secara daring,serta untuk mengetahui dampaknya terhadap mahasiswa.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penerapan, sedangkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh. Semakin tinggi ekspektasi kinerja dan pengaruh dari lingkungan serta orang-orang disekitar dapat meningkatkan minat mahasiswa atas pembelajaran daring. Kemudahan penggunaan media komunikasi dan kemudahan interaksi yang tidak terbatas oleh ruang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran daring.

Minat penerapan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan, sementara kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini perilaku penggunaan mahasiswa atas media komunikasi untuk pembelajaran daring semata-mata dipengaruhi oleh kondisi yang ada dan fasilitas yang ada, bukan karena mereka menginginkan atau berniat untuk menggunakannya. Hal ini dapat dipahami mengingat pembelajaran daring yang dilaksanakan ini merupakan kebijakan untuk menerapkan social distancing dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.

Perilaku penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Artinya semakin tinggi perilaku penggunaan maka akan mempengaruhi kenyamanan, keefektifan serta daya tarik mahasiswa untuk belajar. Variabel ekspektasi kinerja dan pengaruh social mempengaruhi minat penggunaan sebesar 37,8%, kondisi pemfasilitas mempengaruhi perilaku penggunaan sebesar 6,6%, perilaku penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 7,1% selebihnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian selanjutnya dan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel moderasi seperti pada model UTAUT yang asli seperti usia, jenis kelamin, *voluntarines of use* dll sehingga dapat lebih maksimal. Lalu untuk menambah respondennya sehingga tidak hanya bagi mahasiswa namun juga para dosen yang juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan penelitian pembelajaran daring saat perkuliahan normal dilaksanakan kembali sehingga pembelajaran daring tidak dilaksanakan secara wajib yang merupakan variabel moderasi dalam teori UTAUT.

3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan serta kondisi pemfasilitas berpengaruh terhadap perilaku penggunaan. Oleh karena itu bagi mahasiswa, dosen serta instansi pemerintah untuk meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran daring, serta meningkatkan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring sehingga

pelaksanaanya dapat menjadi lebih baik mengingat kuliah daring masih tetap dilaksanakan selama social distancing masih berlaku.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi seperti pada model UTAUT oleh (Venkatesh et al., 2003) yaitu jenis kelamin, umur, pengalaman, dan *voluntarines of use* sehingga mempengaruhi besar pengaruh antar variabel.

2. Responden dalam penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 UPN Jatim, sehingga belum bisa digeneralisasikan dengan jurusan dan angkatan lainnya.

3. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuisioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis

5.4. IMPLIKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini ekspektasi kinerja dan pengaruh social berpengaruh terhadap minat penerapan, dan kondisi pemfasilitas berpengaruh terhadap perilaku penggunaan. Hal ini mengandung implikasi bahwa dalam penbelajaran daring yang dilakukan saat ini membutuhkan dukungan yang lebih dari berbagai pihak baik mahasiswa, dosen, pemerintah maupun lingkungan kampus. Selain itu agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dari fasilitas penunjang pembelajaran daring misalnya internet. Dengan begitu perkuliahan daring dapat terlaksana dengan nyaman dan efektif layaknya kuliah tatap muka.